

**Seksualitas dan Kekuasaan dalam Kisah Nabi Yusuf (Q.S.
Yusuf [12]: 23-29 dan Genesis 39:6-20): Analisis *Sexual
Harassment* Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault**



Oleh:

Muhammad Luthfi Mubarak

NIM: 23205032034

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memproleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Mubarak
NIM : 23205032034
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



(Muhammad Luthfi Mubarak)
NIM.23205032034

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Mubarak
NIM : 23205032034
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2025
Saya yang menyatakan,



(Muhammad Luthfi Mubarak)
NIM.23205032034

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-195/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Seksualitas dan Kekuasaan dalam Kisah Nabi Yusuf (Q.S. Yusuf [12]: 23-29 dan Genesis 39:6-20): Analisis *Sexual Harassment* Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LUTHFI MUBAROK, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032034
Telah diujikan pada : Senin, 29 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 697704d3e117d



Penguji I

Dr. Aldawitza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69771f79c76b



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,
M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69770c15b0d155



Yogyakarta, 29 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6979794c51a30

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksiterhadap penulisan tesis yang berjudul:

Seksualitas dan Kekuasaan dalam Kisah Nabi Yusuf:

Analisis *Sexual Harassment* Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault

Yang ditulis oleh:

Nama	: Muhammad Luthfi Mubarak
NIM	: 23205032034
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2025
Pembimbing



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., M.A.)

NIP. 198001232009011004

MOTTO

لأن من شأن المحب إيثار المحبوب

“Sesungguhnya termasuk tabiat seorang pecinta adalah mengutamakan yang dicintainya.”

~ Tafsīr al-Qurṭubī



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kajian yang memfokuskan laki-laki dalam konteks pelecehan seksual belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan wacana dan makna intertekstual kisah Nabi Yusuf dan Zulaikhā dalam Al-Qur'an dan Bibel, serta mengungkap bentuk-bentuk *sexual harassment*. Menggunakan metode *library research* dengan pendekatan deskriptif-analitis dan intertekstual, penelitian ini menjadikan teori relasi kuasa Michel Foucault sebagai *grand theory* dan intertekstualitas Julia Kristeva sebagai *second theory*. Sumber utama berupa Q.S. Yusuf [12]:23–29 yang didukung literatur tafsir, Genesis 39:6–20, serta kajian tentang kuasa, seksualitas dan *sexual harassment*. Hasil penelitian menemukan bahwa narasi dalam Q.S. Yusuf [12]:23–29 dan Genesis 39:6–20 memperlihatkan kontinuitas tematik namun divergensi teologis yang tajam. Secara wacana, Genesis menekankan dimensi etika relasional yang berpusat pada pengkhianatan kepercayaan (*trust*) antara Yusuf dan Potifar dalam tatanan sosial Mesir. Sebaliknya, Al-Qur'an melakukan transformasi produktif dengan menggeser wacana tersebut menjadi tindakan spiritual, resistensi Yusuf dikonstruksi sebagai manifestasi kesadaran ketuhanan (*ma'ādza'llāh*) yang melampaui hierarki duniawi. Wacana Al-Qur'an menawarkan perspektif keadilan yang berbeda dengan menekankan peran saksi dan verifikasi bukti material. Hal ini mengubah penilaian yang semula hanya berdasarkan asumsi menjadi proses pembuktian yang jelas dan berpijak pada fakta nyata. Dalam konteks relasi kuasa yang timpang tersebut, penelitian ini selanjutnya mengidentifikasi empat manifestasi *sexual harassment* verbal, fisik, psikologis, dan simbolik yang bekerja melalui mekanisme normalisasi kekuasaan. Analisis Foucauldian menunjukkan bahwa struktur hierarki istana menaturalisasi eksploitasi tubuh Yusuf sebagai praktik yang "wajar" dalam *regime of truth* penguasa, di mana hasrat majikan adalah hukum dan penolakan budak dianggap penyimpangan. Tuduhan Zulaikhā kemudian dianalisis sebagai bentuk *sexual harassment* simbolik yang memanfaatkan normalisasi stereotip gender untuk memvalidasi kebohongan. Resistensi Yusuf dimaknai sebagai *counter-conduct* yang melakukan denormalisasi terhadap tatanan sosial yang korup, menegaskan bahwa kebenaran tidak ditentukan oleh otoritas kekuasaan, melainkan oleh integritas moral dan bukti yang terverifikasi.

Kata Kunci: Yusuf, relasi kuasa, Michel Foucault, *sexual harassment*, intertekstualitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsunan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	ditulis	'illah

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

المائدة	ditulis	al-Mā'idah
إسلامية	ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila di ikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- ˘ ----	fathah	ditulis	a
2.	---- ˙ ----	kasrah	ditulis	i
3.	---- ˘ ----	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِستِحْسَان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أَنْتِي	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>

3.	Kasrah + yā' mati العلواني	ditulis ditulis	ī <i>al-‘Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati علوم	ditulis ditulis	û <i>‘Ulûm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila di ikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Seksualitas dan Kekuasaan dalam Kisah Nabi Yusuf (Q.S. Yusuf [12]:23-29 dan Genesis 39:6-20): Analisis Sexual Harassment Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan utama umat manusia yang ajarannya menjadi cahaya dalam menapaki kehidupan.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt., serta melalui proses akademik yang panjang dan penuh refleksi, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Penelitian ini disusun sebagai ikhtiar ilmiah untuk mengkaji kisah Nabi Yusuf *‘alaihissalām* dalam Al-Qur’an melalui pendekatan relasi kuasa, khususnya dalam memahami dinamika seksualitas dan pelecehan seksual dalam perspektif pemikiran Michel Foucault. Penulis berharap kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Al-Qur’an, khususnya dalam dialog dengan teori sosial kontemporer.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini bukanlah hasil kerja penulis semata. Tesis ini dapat terwujud berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. Selaku pembimbing penulisan tesis yang telah banyak mencurahkan ilmu dan waktunya demi membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

7. Keluarga tercinta, Ibunda Aan Suryani, S.Pd.I dan Ayahanda Warsono, S.Pd.SD yang kasih sayangnya mengalir tanpa syarat, menjadi doa yang tak pernah putus dan cahaya yang menuntun penulis melewati lelah, ragu, dan sunyi perjalanan akademik. Kepada adik-adik tercinta, Siti Nayla Khoirunnisa serta Muhammad Hibban Zamzam Mubarak, penulis haturkan terima kasih atas kehadiran yang menjelma penguat harapan, pengikat semangat, dan pengingat bahwa setiap pencapaian selalu bermula dan berakhir pada keluarga.
8. Kepada para sahabat yang telah menjelma keluarga di Yogyakarta, Ahmad Baehaki, S. Ag., M Miqdad Al Ghifari Syatta, Lc., Rahmat, S. Ag., Achmad Dafid I. S., S.Pd., M Zainul Arifin Fahmi, S.E., Ahmad Hafidh Al Umam, Lc., Syahla Berta Aulia, S. Ag., Sifani Hidayati, S.Ag., Aria Ulfa, S. Ag., Shafwatul Insani, S.Ag., Meysitoh Sari, S. Ag. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas kebersamaan yang menguatkan, percakapan yang menenangkan, serta solidaritas yang hadir dalam diam maupun ramai. Di tanah perantauan ini, kalian bukan sekadar teman seperjalanan, melainkan ruang pulang yang menjaga kewarasan, menumbuhkan harapan, dan memberi makna pada proses panjang penulisan karya ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan menjadi bagian dari khazanah kajian akademik yang berkelanjutan.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Signifikasi Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian	28
1. Jenis penelitian.....	28
2. Sumber Data	29
3. Teknik Pengumpulan Data	32

4. Teknik Analisis Data	32
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II <i>SEXUAL HARASSMENT</i> DALAM KAJIAN KEAGAMAAN	37
A. Definisi <i>Sexual harassment</i> secara Umum dan Modern.....	37
1. Pengertian Umum Sexual harassment	37
2. Standar Hukum dan Regulasi Modern.....	41
3. Sexual harassment Perspektif Teoritis	44
B. <i>Sexual harassment</i> dalam Perspektif Islam	46
1. Landasan Al-Qur'an.....	46
2. Relevansi Kontemporer	51
C. <i>Sexual harassment</i> dalam Perspektif Kristen.....	55
1. Landasan Alkitab	55
2. Etika Tubuh dan Seksualitas dalam Kekristenan ...	64
3. Implikasi Sosial dan Religius	67
BAB III WACANA KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QUR'AN DAN BIBEL	73
A. Tubuh sebagai Locus Kekuasaan	73
1. Analisis Teks Al-Qur'an Q.S. Yusuf [12] :23	73
2. Analisis Teks Bibel Genesis 39: 6-10	84

3. Analisis Intertekstual Julia Kristeva	97
B. Hasrat dan Kuasa (<i>Desire-Based Power</i>).....	108
1. Analisis Teks Al-Qur'an Q.S. Yusuf [12] :24-25 .	108
2. Analisis Teks Genesis 39:11-12	119
3. Analisis Intertekstual Julia Kristeva	125
C. Resistensi dan Reversal of Power.....	142
1. Analisis Teks Al-Qur'an Q.S. Yusuf [12] :26-29 .	142
2. Analisis Teks Genesis 39:13–20	155
3. Analisis Intertekstual Julia Kristeva	169
BAB IV RELASI KUASA DALAM WACANA KISAH NABI YUSUF.....	183
A. Relasi Kuasa dalam Narasi Kisah Nabi Yusuf....	183
1. Relasi Kuasa atas Tubuh (<i>Biopower</i>).....	183
2. Relasi Kuasa atas Struktur Sosial (<i>Hierarchical Power</i>).....	193
3. Relasi Kuasa melalui Wacana (<i>Discursive Power</i>).....	201
4. Relasi Kuasa Moral dan Pengetahuan (<i>Power/Knowledge</i>).....	211
B. Resistensi Yusuf sebagai Model <i>Counter-Conduct Foucaultian</i>	219

C. Kontestasi Modal Sosial dan Simbolik dalam Narasi Yusuf dan Zulaikhā.....	226
D. Bentuk-Bentuk <i>Sexual Harassment</i> dalam Kisah Yusuf (Q.S. Yusuf [12]:23–29).....	231
1. <i>Verbal Harassment</i>	232
2. <i>Physical Harassment</i>	237
3. <i>Psychological Harassment</i>	239
4. <i>Reputational Harassment</i> atau <i>Symbolic Harassment</i>	241
BAB V PENUTUP	246
A. Kesimpulan	246
B. Saran.....	250
DAFTAR PUSTAKA	251
CURRICULUM VITAE.....	267

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian akademik mengenai kekuasaan, seksualitas, dan *sexual harassment* telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Maimunah dan Lina Puryanti menunjukkan bahwa seksualitas dan kekuasaan saling berinteraksi secara produktif dalam karya sastra, bukan hanya bersifat represif sebagaimana dalam pemahaman tradisional.¹ Selain itu, penelitian oleh Nilasari Wulan Syafitri dan Oksiana Jatining Sih mengungkap bahwa di lingkungan kerja maskulin seperti pelabuhan, pelecehan seksual sering dilegitimasi melalui wacana budaya seperti “candaan seksual” yang pada hakikatnya adalah manifestasi relasi kuasa.² Temuan-temuan ini menegaskan bahwa kekuasaan dan seksualitas merupakan dimensi yang saling melingkupi, dan keduanya memainkan peranan penting dalam memahami dinamika pelecehan seksual.

Di sisi lain, dalam tradisi Islam, Al-Qur'an memandang seksualitas sebagai fitrah manusia yang harus

¹ Maimunah and Lina Puryanti, “Relasi Antara Wacana Seksualitas dan Kekuasaan: Analisis Struktural Dinamik pada Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami” (Universitas Airlangga, 2003).

² Nilasari Wulan Syafitri and Oksiana Jatining Sih, “Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Pelecehan Seksual Di Wilayah Pelabuhan Surabaya”, *Paradigma* (2021), p. 7.

diarahkan sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Seksualitas dalam Al-Qur'an tidak semata-mata dimaknai secara biologis, tetapi mencakup dimensi psikologis, spiritual, dan sosial.³ Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Hamdan, Ihwanul Muadib, dan Nur Isyanto menunjukkan bahwa seksualitas dipandang sebagai aspek integral kemanusiaan yang harus dijaga dalam kerangka keadilan dan keseimbangan sosial.⁴ Namun demikian, pembahasan yang secara spesifik mengkaji kekuasaan dan seksualitas dalam konteks *sexual harassment* berbasis analisis teori relasi kuasa, serta dikaitkan dengan perspektif Al-Qur'an, masih sangat jarang ditemukan.

Kajian-kajian sebelumnya mengenai pelecehan seksual dalam Islam lebih banyak berfokus pada aspek normatif hukum, seperti larangan terhadap zina, pentingnya menjaga pandangan, serta anjuran etika berpakaian. Studi seperti yang dilakukan oleh Muhammad Waras Danku menyoroti pencegahan kekerasan seksual dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir komparatif

³ Abdurrahman, As'ad Kholilurrahman, and Makmur, "Seksualitas dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Q.S. Al-Baqarah: 223 Tafsir Al-Misbah dan Fi Zilal Al-Qur'an", *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1 (2025), pp. 156–78.

⁴ Fahmi Hamdan, Ihwanul Muadib, and Nur Isyanto, *Seksualitas dalam Al-Qur'an: Mengupas Narasi Seksualitas dalam Al-Qur'an*, vol. 1, no. 1 (2024), pp. 47–63.

antara Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Azhar.⁵ Penelitian lain, seperti karya Isma Sholikhatul Alfain, menggunakan pendekatan maqāṣidī untuk menegaskan bahwa larangan kekerasan seksual sejalan dengan tujuan syariat Islam dalam menjaga jiwa, akal, dan kehormatan manusia.⁶ Meskipun demikian, pendekatan normatif ini belum sepenuhnya menggali bagaimana Al-Qur'an mengonstruksi relasi kuasa dalam konteks seksualitas dan bagaimana pemahaman ini dapat berkontribusi pada analisis terhadap fenomena pelecehan seksual masa kini.

Sebagian besar kajian mengenai pelecehan seksual dalam perspektif Islam masih didominasi pendekatan normatif, seperti larangan terhadap zina, anjuran menundukkan pandangan, dan etika berpakaian. Kajian-kajian tersebut cenderung menempatkan perempuan sebagai korban utama dan belum secara serius menggali kemungkinan laki-laki sebagai korban dalam konteks relasi kuasa. Sementara itu, pembacaan terhadap kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf ayat 23–29 umumnya berfokus pada keteladanan moral Yusuf dan isu godaan

⁵ Muhammad Waras Danku, “Langkah Preventif Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Azhar)” (Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023).

⁶ Isma Sholikhatul Alfain, “Larangan Kekerasan Seksual dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maqasidi)” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/26637%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/26637/1/SKRIPSI_ISMA_watermark.pdf.

seksual secara umum, tanpa membedah dinamika kuasa dan seksualitas secara kritis. Padahal, kisah tersebut menghadirkan narasi yang kaya akan elemen relasi kuasa, manipulasi, dan posisi korban laki-laki dalam konteks struktural dan simbolik.

Kajian tafsir tematik monotekstual masih mendominasi studi-studi sejenis, dan jarang disandingkan secara kritis dengan teks-teks dari tradisi agama lain, seperti Alkitab. Narasi Yusuf dan godaan istri majikannya tidak hanya muncul dalam Al-Qur'an, tetapi juga dalam Kitab Kejadian (Genesis) pasal 39. Meskipun terdapat persamaan dalam tema dan alur, terdapat pula perbedaan dalam cara masing-masing teks menggambarkan kuasa, tubuh, dan moralitas. Namun, hingga kini, kajian intertekstual antara kedua kitab ini dalam konteks pelecehan seksual terhadap laki-laki dan relasi kuasa masih sangat jarang dilakukan, terutama dalam kerangka analitis yang menggabungkan teori sosial modern seperti konsep relasi kuasa Michel Foucault.

Melihat kekosongan ini, penelitian ini memosisikan dirinya sebagai upaya interdisipliner dan intertekstual dengan mengkaji Q.S. Yusuf [12]:23-29 tidak hanya sebagai kisah spiritual, tetapi sebagai teks yang merepresentasikan konstruksi seksualitas dan kekuasaan, lalu membandingkannya dengan narasi paralel dalam

Alkitab untuk mengungkap kontinuitas maupun perbedaannya. Dengan menggunakan teori relasi kuasa Foucault, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tubuh dan seksualitas dibingkai oleh narasi agama dalam konteks dominasi, subordinasi, dan resistensi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang memperluas cakrawala tafsir, memperkaya diskursus gender dan seksualitas dalam Islam, serta mendorong tafsir yang lebih inklusif, adil, dan transformatif.

Untuk mendalami hubungan antara kekuasaan dan seksualitas dalam kerangka Al-Qur'an, penelitian ini akan memfokuskan analisis pada sejumlah ayat yang relevan secara tematik dan kontekstual. Di antaranya adalah Q.S. Yusuf ayat 23–29 dan penafsirannya, mengilustrasikan godaan seksual dari istri Al-'Azīz kepada Yusuf, memperlihatkan relasi kuasa dan resistensi moral. Menariknya, kisah ini tidak hanya termuat dalam Al-Qur'an, tetapi juga memiliki padanan dalam tradisi Yahudi-Kristiani, khususnya dalam Kitab Kejadian (Genesis) pasal 39 dalam Alkitab. Dalam versi tersebut, Yusuf digoda oleh istri Potifar dan tetap mempertahankan integritasnya, hingga akhirnya difitnah dan dipenjara.

Ayat awal yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini adalah:

وَرَأَوْدَتُهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Perempuan, yang dia Yusuf tinggal di rumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berindung kepada Allah. Sesungguhnya dia suamimu adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung.” (Q.S. Yusuf 12:23).⁷

Ayat ini menghadirkan momen krusial di mana kekuasaan dan seksualitas bertemu dalam ruang tertutup yang dikontrol oleh Zulaikha. Dalam khazanah tafsir klasik, Al-Qurtubi juga menyoroti istri Al-'Aziz sebagai simbol nafsu dan penggoda perempuan.⁸ Namun, tafsir kontemporer memberikan pembacaan berbeda. Quraish Shihab, melalui Tafsir al-Mishbah dalam episode “Rayuan Istri Orang”, menegaskan bahwa kisah ini bukan sekadar narasi godaan seksual, melainkan pelajaran tentang integritas, kekuatan iman, serta keteladanan Nabi Yusuf

⁷Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id>.

⁸ Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad bin Abi Bakr Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Quran wa al-Mubayyin lima Tadhammanahu min al-Sunnah wa Ay Furqan Juz 11* (Beirut: Ar-Risalah, 2006).p. 305-325.

dalam menjaga kehormatan diri.⁹ Oleh karena itu, Yusuf dapat dibaca tidak hanya sebagai narasi moral individu, tetapi juga sebagai representasi tentang seksualitas, dominasi, dan kerentanan laki-laki dalam struktur kekuasaan.

Dalam versi Alkitab, Yusuf digoda oleh istri Potifar. Potifar, seorang pejabat istana Firaun dan kepala para pengawal, membeli Yusuf dari tangan orang Ismael yang membawanya ke sana. Yusuf digambarkan sebagai sosok yang *Joseph was well-built and hand some* (rupawan dan tampan parasnya).¹⁰ Setelah beberapa waktu, istri Potifar memandang Yusuf dengan penuh nafsu dan berkata, *Sleep with me* ('Marilah tidur bersamaku').¹¹

Narasi dalam Genesis ini menekankan keteguhan moral dan integritas Yusuf dalam menolak godaan seksual istri majikannya, yang juga merefleksikan dinamika relasi kuasa dan kepercayaan penuh yang diberikan Potifar kepada Yusuf dengan menyerahkan segala urusan rumah tangganya kepadanya. Penolakan Yusuf didasari bukan sekadar ketakutan sosial, melainkan prinsip etis dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan. Peristiwa ini menampilkan bagaimana istri Potifar kemudian menuduh

⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: lentera hati, 2002).p.425-438.

¹⁰ *The Holy Bible* (Nashville: Holman Bible, 2017).p.34.

¹¹ *The Holy Bible* (Nashville: Holman Bible, 2017).p.34.

Yusuf secara palsu, sebagai bentuk manipulasi kuasa yang memperlihatkan kompleksitas relasi sosial dan gender dalam konteks pelecehan seksual.

Narasi ini menunjukkan bahwa persoalan pelecehan seksual terhadap laki-laki sebagai korban bukanlah wacana baru, melainkan telah menjadi bagian dari memori kitab-kitab suci lintas tradisi. Pendekatan intertekstual ini membantu mengungkap bagaimana teks-teks suci membingkai persoalan kekuasaan dan seksualitas, sekaligus memperlihatkan kontinuitas dan perbedaan dalam penekanan etis, moral, dan struktural antara Islam dan agama-agama samawi lainnya. Dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks naratif lintas tradisi ini, diharapkan akan terbuka ruang tafsir yang lebih kaya dalam memahami seksualitas, resistensi, dan otoritas moral dalam relasi kuasa yang kompleks. Dalam pandangan Julia Kristeva, setiap teks selalu berada dalam hubungan dialogis dengan teks lain, baik yang bersifat historis, kultural, maupun ideologis.¹² Kisah Yusuf dan Zulaikhā dapat dibaca sebagai *intertextual discourse* yang tidak hanya mencerminkan nilai moral-spiritual, tetapi juga struktur sosial dan dinamika kuasa yang melatarinya.

¹² Jullia Kristeva, *Desire In Language A Semiotic Approach To Literature and Art*, ed. by Roudiez Leon Samuel (New York: Colombia University Press, 1982).p. 64.

Kekuasaan menurut Michel Foucault tidak semata-mata beroperasi di institusi formal, melainkan juga termanifestasi dalam wacana (*discourse*) yang membentuk cara berpikir dan bertindak manusia.¹³ Foucault menegaskan bahwa teks, bahasa, dan pengetahuan adalah instrumen kuasa yang mengatur tubuh dan perilaku melalui normalisasi moral, sosial, maupun religius.¹⁴ Oleh sebab itu, meneliti teks suci tidak hanya berarti menafsirkan ajaran keagamaan, tetapi juga membaca bagaimana kekuasaan bekerja melalui bahasa dan simbol-simbol sakral. Kisah Yusuf dan Zulaikhā menjadi penting karena menghadirkan representasi klasik dari praktik *sexual harassment* dalam relasi yang timpang antara perempuan berkuasa (istri al-‘Azīz) dan laki-laki (Yusuf).

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

¹³ Michel Foucault, *The History of Sexuality Volume I: An Introduction* Pantheon Books, vol. I (New York: Pantheon Books, 1978), <https://warwick.ac.uk/fac/arts/english/currentstudents/undergraduate/modules/fulllist/special/endsandbeginnings/foucaultrepressiveen278.pdf>.p. 67.

¹⁴ Michel Foucault, “Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings”, *New York*, vol. 23, ed. by Colin Gordon (New York: Pantheon Books, 1980), <http://books.google.com/books?id=Cai4AAAAIAAJ&pgis=1>.

1. Bagaimana Wacana Kisah Nabi Yusuf dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an, Bibel dan Penafsirannya?
2. Apa saja bentuk-bentuk *Sexual Harassment* pada Wacana Kisah Nabi Yusuf dalam Ayat-ayat Al-Qur'an, Bibel, dan Penafsirannya?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Wacana Kisah Nabi Yusuf dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an, Bibel dan Penafsirannya.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *Sexual Harassment* pada Wacana Kisah Nabi Yusuf dalam Ayat-ayat Al-Qur'an, Bibel, dan Penafsirannya.

Signifikansi dalam penelitian ini diharapkan dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wacana tafsir tematik Al-Qur'an dengan mengintegrasikan analisis kekuasaan dan seksualitas dalam pendekatan interdisipliner. Kajian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan metode tafsir intertekstual yang memperbandingkan teks Islam dengan tradisi kitab suci lainnya, serta menawarkan kritik atas dominasi narasi heteronormatif dalam studi Islam dan gender.

Adapun secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dan refleksi etis bagi upaya pemahaman ulang isu *sexual harassment* dari perspektif Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian, kajian kepustakaan terhadap tema yang sedang diteliti merupakan hal yang *inavitable*. Kajian kepustakaan bukan sekedar bagian dari penelitian, akan tetapi memiliki peran krusial dalam memastikan keaslian, *novelty*, serta posisi suatu penelitian dalam khazanah keilmuan. Guna merealisasikan tujuan tersebut, maka dalam tahap ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu berdasarkan klasifikasi variabel judul penelitian:

1. Variabel Kekuasaan

Kajian relasi antara kekuasaan dan seksualitas berkembang dari pembacaan sastra feminis menuju analisis wacana sosial yang lebih kompleks. Studi awal Maimunah dan Lina Puryanti atas novel *Saman* dan *Larung* memaknai seksualitas sebagai ruang resistensi perempuan terhadap dominasi patriarki dan medium produksi pengetahuan baru.¹⁵ Perkembangan

¹⁵ Maimunah and Puryanti, "Relasi Antara Wacana Seksualitas dan Kekuasaan: Analisis Struktural Dinamik pada Novel *Saman* dan *Larung* Karya Ayu Utami".

selanjutnya tampak pada penelitian Syafitri dan Jatningsih (2021)¹⁶ serta Latupeirissa dan Tjahyono (2021)¹⁷, melalui perspektif Michel Foucault, menunjukkan bahwa kekuasaan bekerja secara produktif dan simbolik melalui normalisasi wacana, moralitas, dan praktik sosial sehari-hari. Pendekatan ini diperluas oleh Sumintak dan Idi (2022)¹⁸ serta Rufaidah et al. (2023)¹⁹ yang menegaskan bahwa kekerasan dan pelecehan seksual lahir dari ketimpangan relasi kuasa yang dilembagakan dalam institusi pendidikan dan relasi domestik. Secara teoretis, Sunaryo (2023)²⁰ memperdalam fondasi Foucauldian dengan menempatkan kebenaran sebagai konstruksi diskursif hasil kelindan kuasa dan pengetahuan. Puncaknya, studi-studi sastra mutakhir

¹⁶ Syafitri and Jatningsih, “Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Pelecehan Seksual Di Wilayah Pelabuhan Surabaya”.

¹⁷ Elsa Latupeirissa and Tengsoe Tjahyono, “Power relations, Knowledge and Moral of Bujang Figurein Pulang Novel by Tere Liye (Study Of Power Relation Michel Foucault)”, *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 9, no. 4 (2021).

¹⁸ Sumintak Sumintak and Abdullah Idi, “Analisis Relasi Kuasa Michel Foucault: Studi Kasus Fenomena Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, vol. 11, no. 1 (2022), pp. 55–61.

¹⁹ Desy Rufaidah, Rusdian Noor Demawan, and Sudartomo Macaryus, “Relasi Kekuasaan dalam Sastra Siber: My Lecture My Husband”, *ARKHAIS: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 14, no. 1 (2023).

²⁰ Sunaryo, “(Inter-) Relasi Kekuasaan dan Kebenaran Menurut Michel Foucault”, *Jurnal Dekonstruksi*, vol. 09, no. 03 (2023), pp. 31–5.

seperti Jumiati et al. dan Nensilianti et al. (2025)²¹ menegaskan bahwa kekuasaan beroperasi melalui wacana, pendisiplinan, dan ideologi negara, sekaligus membuka ruang resistensi melalui narasi tandingan, sehingga memperlihatkan pergeseran pemahaman dari kuasa sebagai represi menuju kuasa sebagai mekanisme produktif pembentuk subjektivitas dan struktur sosial.

2. Variabel Seksualitas

Kajian seksualitas dalam perspektif keagamaan dan sosial berkembang dari pembacaan normatif menuju pendekatan kritis dan holistik. Studi-studi awal seperti Neng Hannah (2017)²² dalam Islam serta Bakhoh Jatmiko dan Junius Halawa (2019)²³ dalam Kekristenan menyoroti dominasi tafsir patriarkis yang mereduksi seksualitas menjadi norma moral dan larangan, sehingga menjauh dari makna relasional dan kemanusiaan. Perkembangan berikutnya tampak

²¹ Waode Sitti Jumiati, Sumiman Udu, and Irianto Ibrahim, “Relasi Kuasa dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filianur”, *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*.

²² Neng Hannah, “Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki”, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, vol. 2, no. 1 (2017), pp. 45–60.

²³ Junius Halawa, “Seks Menurut Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Pengajaran Gereja Masa Kini”, *Jurnal Scripta*, vol. 1, no. 1 (2019), p. 167.

pada penelitian Nur Irmayanti dan Zuroida (2020)²⁴, Zarkasyi Mubhar et al. (2021)²⁵, hingga Arifianto (2023)²⁶ yang menempatkan seksualitas dalam ketegangan antara ajaran agama, pengalaman personal, dan perubahan sosial.

Pendekatan etis-kontekstual semakin menguat melalui kajian feminis dan inklusif (Chandra, 2023²⁷; Bilal et al., 2024²⁸), pendidikan seks berbasis nilai agama (Effendi, 2023)²⁹, serta pembacaan relasional dalam tradisi Kristen (Buulolo, 2024)³⁰. Secara paralel, studi psikologis dan empiris mulai dari

²⁴ Nur Irmayanti et al., “Pengembangan Model Pengetahuan Perilaku Seks Melalui Seks Education Untuk Siswa SMA”, *Journal of Urban Sociology*, vol. 2, no. 75 (2019).

²⁵ Imam Zarkasyi Mubhar, Nurqalbyl Muthmainnah, and Nurfadillah Rusli, “Konsep Seksual dalam Islam”, *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, vol. 7, no. 2 (2021), pp. 164–85.

²⁶ Yonatan Alex Arifianto, “Disorientasi Seksual dalam Perspektif Etis Teologis: Diskursus Pendidikan Kristen Bagi Remaja”, *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, vol. 4, no. November (2023), pp. 164–75.

²⁷ Muhammad Chandra, “Etika Seksual dalam Islam Menurut Pemikiran Husein Muhammad”, *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, vol. 4, no. 1 (2023), pp. 110–28.

²⁸ Mohamad Bilal et al., “Pemahaman Islam Terhadap Seksualitas dan Identitas Gender: Implikasi terhadap Masyarakat Muslim dalam Menghadapi LGBT”, *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, vol. 7693 (2024), pp. 112–7.

²⁹ Muhammad Nur Effendi and Fitriani, “Sex Education dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 1 (2023), pp. 31–49.

³⁰ Markus Buulolo, “Seksualitas Suami Istri Kristen Menurut 1 Korintus 7:3-5”, *Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika*, vol. 24, no. 1 (2024), pp. 1–13.

psikoanalisis remaja (Astriyani et al., 2023)³¹ hingga penelitian kuantitatif korelasional (Septi et al., 2025)³² menegaskan bahwa seksualitas dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan sosial. Keseluruhan kajian ini menunjukkan pergeseran paradigma dari seksualitas sebagai wilayah tabu dan represif menuju pemahaman etis, edukatif, dan humanis yang menempatkan seksualitas sebagai bagian integral dari martabat dan perkembangan manusia.

3. Variabel Fenomena *Sexual harassment*

Isu pelecehan seksual mulai mendapatkan perhatian serius dalam kajian keislaman dan sosial sejak beberapa tahun terakhir. Laudita Soraya Husin (2020) menegaskan bahwa kekerasan seksual tidak memiliki justifikasi dalam ajaran Islam. Ia mengkritik penyimpangan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan alat untuk membenarkan tindakan kekerasan terhadap perempuan, dan menekankan

³¹ Dina Astriyani et al., "Seksualitas Pada Remaja dalam Kajian Psikoanalisa", *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Conseling*, vol. 2, no. 02 (2023), pp. 290–9.

³² Erma Yuliana Septi, Heri Saptadi Imanto, and Desi Maulia, "Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Forum Anak (FAN) Kota Semarang", *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 5, no. 2 (2025).

bahwa relasi suami-istri seharusnya dilandasi kasih sayang dan kesetaraan.³³

Lebih lanjut, M. Fiqkri Alparizi (2023) dalam tesis tafsir tematiknya menggunakan narasi Al-Qur'an, termasuk kisah Yusuf-Zulaikha, untuk menunjukkan bahwa pelecehan seksual adalah bentuk pelanggaran terhadap martabat manusia. Ia menekankan pentingnya peran pendidikan agama, keluarga, dan kontrol sosial dalam pencegahan kekerasan seksual.³⁴

Senada dengan itu, Luthfi Anbar Fauziah (2023) menyoroti QS. An-Nisa:19 melalui Tafsir Al-Mishbah. Ia menunjukkan bahwa kekerasan seksual dalam rumah tangga bertentangan dengan prinsip mu'asyarah bil ma'ruf, dan menyarankan penyelesaian melalui dialog serta penghormatan terhadap kehendak istri, termasuk jika perlu bercerai.³⁵

³³ Laudita Soraya Husin, "Kekerasan Seksual pada Perempuan dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis", *Al Maqashidi*, vol. 3, no. 1 (2020), p. 16–23.

³⁴ Muhammad Fiqkri Alparizi, "Kejahatan Seksual Dan Pencegahannya Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

³⁵ Luthfi Anbar Fauziah, "Pandangan Alquran Terhadap Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga (Analisis penafsiran QS An-Nisa:19 dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)", *Al-Ibanah*, vol. 8, no. 2 (2023), p. 135–58.

Pendekatan yang lebih teoritik muncul pada 2024 dalam artikel Rahmatiah HL, Abdul Rivai Poli, dan M. Saleh Ridwan, yang menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault untuk menganalisis kekerasan seksual di perguruan tinggi. Mereka menunjukkan bahwa kekerasan tersebut berakar pada ketimpangan struktur kekuasaan, yang diperparah oleh simbolisasi patriarkal dalam budaya akademik.³⁶

Di waktu yang sama, Early Hanafiah dan Selamat Widodo memfokuskan kajiannya pada pelecehan seksual terhadap anak di media sosial. Penelitian mereka menekankan pentingnya perlindungan hukum yang komprehensif, penguatan edukasi digital, serta keterlibatan semua pihak dalam menciptakan ruang aman bagi anak-anak.³⁷

Secara hukum Islam, Rahmatiah HL dkk. dalam studi lainnya mengkaji posisi pelaku pelecehan seksual. Mereka menyatakan bahwa tindakan ini tergolong sebagai perbuatan yang mendekati zina dan harus dikenai sanksi tegas. Kajian ini menghubungkan norma hukum Islam dengan

³⁶ Rahmatiah HL, Abdul Rivai Poli, and M. Saleh Ridwan, "Problematisasi bagi Pelaku Pelecehan Seksual dalam Tinjauan Hukum Islam", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 5, no. 2 (2024), p. 74–82.

³⁷ Early Hanafiah and Selamat Widodo, *Pelecehan Seksual terhadap Anak di Media Sosial*, vol. 7, no. 2 (2024), pp. 317–26.

kebutuhan perlindungan terhadap korban dalam sistem hukum kontemporer.³⁸

4. Variabel kisah Nabi Yusuf

Narasi kisah Nabi Yusuf telah menjadi objek kajian beragam perspektif, mulai dari sufistik, psikologis, hingga hermeneutik. Elis Siti Julaihah (2018) mengkaji karya Cinta Kontroversial Yusuf dan Zulaikha dengan pendekatan resepsi. Ia menunjukkan bahwa narasi Zulaikha mengalami perluasan makna dari sekadar antagonis menjadi tokoh spiritual yang mengalami transformasi membuka ruang interpretasi yang lebih empatik terhadap tokoh perempuan.³⁹

Izza Royyani (2020) membaca ulang Q.S. Yusuf [12]: 23–31 dengan menunjukkan bahwa tafsir klasik dan kontemporer kerap mengonstruksi seksualitas perempuan terutama sosok Zulaikha dalam kerangka patriarki yang menstigmatisasi perempuan sebagai penggoda, sumber fitnah, dan makhluk yang lemah secara moral, sebuah konstruksi yang lahir dari relasi kuasa pengetahuan dalam tafsir sebagaimana dijelaskan Michel Foucault melalui hermeneutika

³⁸ Sumintak Sumintak and Abdullah Idi, “Analisis Relasi Kuasa Michel Foucault: Studi Kasus Fenomena Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, vol. 11, no. 1 (2022), p. 55–61.

³⁹ Elis Siti Julaihah, “Teks-Teks Keagamaan Dalam Cinta”, *Tsamratul Fikri*, vol. 12, no. 1 (2018), p. 73–86.

fungsi interpretasi Jorge J. E. Gracia, Royyani menegaskan bahwa ayat-ayat tersebut justru memuat pesan moral yang lebih adil dan humanis, bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama subjek seksual dan moral yang memiliki potensi tergelincir maupun beriman, sehingga seksualitas dalam Al-Qur'an seharusnya dipahami secara inklusif, berkeadilan gender, dan relevan bagi pembentukan masyarakat Indonesia yang lebih demokratis dan bermartabat.⁴⁰

Kemudian, M. Sulhan dan Eva Latipah (2022) mengangkat dimensi psikologis dan spiritual dalam kisah Yusuf Zulaikha dengan fokus pada teori nafs. Yusuf direpresentasikan sebagai simbol kontrol spiritual, sedangkan Zulaikha sebagai cermin nafsu duniawi, menggambarkan konflik antara dorongan hasrat dan keteguhan iman.⁴¹

Pada 2023, Fairuz Zabadi dan Abd. Basid melakukan kritik historis terhadap narasi populer kisah Zulaikha dalam tafsir klasik. Mereka

⁴⁰ Izza Royyani, "Interpretasi Seksualitas Perempuan dalam Q.S. Yusuf [12]:23-31 (Analisis Hermeneutika Jorge J.E. Gracia)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

⁴¹ M. Sulhan and Eva Latipah, "Refleksi Nafs Dalam Kisah Nabi Yusuf As Dan Zulaikha: Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab", *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 6, no. 2 (2022), p. 198–210.

menemukan bahwa banyak unsur kisah tersebut bersumber dari Israiliyat yang lemah sanadnya. Kajian ini menunjukkan pentingnya kehati-hatian dalam menerima narasi-narasi tafsir yang tidak berbasis pada otoritas wahyu yang sah.⁴²

Terakhir, Restu Amelia dan Siti Khotijah (2024) mengoreksi stereotip perempuan sebagai penggoda dalam QS. Yusuf:23–24. Dengan pendekatan hermeneutika *Ma'na Cum Maghza*, mereka menolak pembacaan androsentris dan menunjukkan bahwa pesan utama ayat adalah keteguhan Yusuf, bukan penghakiman atas Zulaikha. Pembacaan ini membuka ruang pemaknaan yang lebih adil terhadap peran gender dalam narasi Al-Qur'an.⁴³

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas isu kekuasaan, seksualitas, dan *sexual harassment* melalui berbagai pendekatan, termasuk teori relasi kuasa Foucault dan kajian tafsir tematik. Beberapa studi juga telah menyoroti kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dari sudut psikospiritual, gender, dan

⁴² Fairuz Zabadi and Abd. Basid, “Meluruskan Kisah Cinta Yusuf-Zulaikha; Analisis Riwayat Israiliyat dalam Kitab Jâmi’ Al-Bayân Karya Imam Al-Thabari”, *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 2 (2023), p. 170–90.

⁴³ Moh. Farih Fahmi Nurohman Dede, Abd Aziz, “Stereotipe Perempuan sebagai Penggoda Pembacaan Ulang Q.S. Yusuf: 23-24”, *Kodifikasi : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158, vol. 15, no. 01 (2021), p. 133–58.

kritik sumber Israiliyat. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis relasi kekuasaan dan seksualitas dalam kisah Yusuf dan Zulaikhā melalui teori relasi kuasa Michel Foucault dan pendekatan intertekstual Al-Qur'an–Bibel, terutama dari sudut pandang Yusuf sebagai subjek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menawarkan analisis kritis terhadap dinamika kekuasaan dan pelecehan seksual melalui pendekatan intertekstual dan epistemologi kekuasaan yang terkandung dalam narasi profetik Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoretis memiliki fungsi yang krusial dalam sebuah penelitian, karena berperan sebagai landasan untuk menjelaskan suatu fenomena secara terarah dan sistematis. Melalui kerangka ini, hubungan antar konsep dapat dirumuskan secara jelas. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pendekatan teoretis sebagai pijakan analisis berikut:

1. Teori Relasi Kuasa

Konsep kekuasaan dalam pemikiran Michel Foucault mengalami pergeseran paradigma dari pandangan tradisional yang melihat kekuasaan bersifat represif dan sentralistik, menuju pemahaman

yang lebih kompleks dan menyebar. Foucault menegaskan bahwa kekuasaan tidak berada hanya dalam struktur negara atau otoritas hukum, tetapi tersebar dalam jaringan relasi sosial yang paling mikro sekalipun, seperti keluarga, sekolah, rumah sakit, dan penjara.⁴⁴ Kekuasaan tidak lagi hanya menindas, tetapi juga memproduksi, ia menciptakan norma, pengetahuan, dan bahkan subjek itu sendiri.⁴⁵

Salah satu konsep penting dalam teori Foucault adalah *power/knowledge*, yaitu hubungan saling memproduksi antara kekuasaan dan pengetahuan. Dalam hal ini, pengetahuan tidak pernah netral, tetapi selalu berkelindan dengan kepentingan kuasa. Pengetahuan medis, agama, hukum, dan psikologi dapat menjadi alat hegemonik yang mengatur tubuh dan perilaku individu.⁴⁶

Selain itu, dalam *The History of Sexuality*, Foucault mengembangkan konsep *bio-power*, yaitu bentuk kekuasaan modern yang berfokus pada

⁴⁴ Michel Foucault, *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings*, ed. Colin Gordon, New York, vol. 23 (New York: Pantheon Books, 1980). p.98.

⁴⁵ Michel Foucault, *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings*, ed. Colin Gordon, New York, vol. 23 (New York: Pantheon Books, 1980). p.102.

⁴⁶ Michel Foucault, "The Archaeology of Knowledge", *Encyclopedia of Forensic Sciences: Volume 1-4, Third Edition*, vol. 1 (New York: Pantheon Books, 2022).

pengelolaan kehidupan dan tubuh manusia. Seksualitas menjadi domain utama di mana kekuasaan bekerja secara intensif, dengan memproduksi diskursus medis, moral, dan legal yang mendisiplinkan perilaku seksual individu.⁴⁷ Seksualitas tidak dianggap sebagai gejala biologis semata, tetapi sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh operasi kekuasaan.⁴⁸

Dalam *The History of Sexuality Volume I: An Introduction* (1978), Foucault mengkritik “hipotesis represi” yang mengasumsikan bahwa seksualitas ditekan oleh moralitas dan norma sosial. Sebaliknya, ia berargumen bahwa seksualitas justru telah menjadi pusat dari berbagai bentuk produksi pengetahuan dan pengawasan, khususnya sejak abad ke-17. Ia menulis bahwa: “*Sexuality must not be thought of as a kind of natural given which power tries to hold in check... It is the name that can be given to a historical construct*”.⁴⁹

⁴⁷ Michel Foucault, *The History of Sexuality Volume I: An Introduction Pantheon Books*, vol. I (New York: Pantheon Books, 1978), p. 135-136.

⁴⁸ Michel Foucault, *The History of Sexuality Volume I: An Introduction Pantheon Books*, vol. I (New York: Pantheon Books, 1978), p. 45-49.

⁴⁹ Foucault, *The History of Sexuality Volume I: An Introduction Pantheon Books*. p. 105.

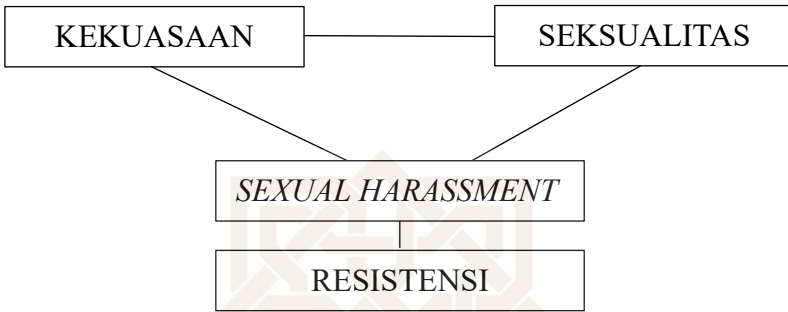
Seksualitas menurut Foucault adalah efek dari jaringan kekuasaan dan pengetahuan yang mengatur kehidupan sosial, bukan sekadar ekspresi dari dorongan biologis. Relasi kuasa tidak hanya menindas, tetapi juga membentuk subjektivitas individu, termasuk dalam konteks seksualitas. Dalam kerangka ini, tubuh menjadi locus politik tempat kekuasaan beroperasi secara halus melalui institusi seperti keluarga, agama, hukum, dan wacana moral.

Dalam konteks *sexual harassment*, teori Foucault menunjukkan bahwa kekuasaan bekerja secara subtil dan tersembunyi. Ia tidak selalu hadir dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi melalui *normalisasi* perilaku dan *internalisasi* subordinasi oleh korban. Ini membuat pelecehan seksual sering tidak tampak sebagai kekerasan, tetapi sebagai interaksi yang dianggap “biasa”, seperti candaan seksual atau bahasa tubuh yang dianggap wajar oleh pelaku maupun institusi.⁵⁰

Berikut ini akan ditampilkan peta operasional dari teori relasi kuasa Michel Foucault yang menggambarkan keterkaitan antara konsep

⁵⁰ Maimunah and Puryanti, “Relasi Antara Wacana Seksualitas dan Kekuasaan: Analisis Struktural Dinamik pada Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami”. p. 23.

kekuasaan, seksualitas, pelecehan seksual, dan resistensi dalam konteks analisis kisah Nabi Yusuf.



1.1. Tabel Peta Operasional Teori Relasi Kuasa Michel Foucault

2. Intertekstualitas

Pendekatan intertekstualitas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan naratif antara Al-Qur'an dan teks-teks keagamaan dari tradisi lain, khususnya Alkitab (Bibel). Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa teks tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam jaringan relasi dengan teks-teks lain, baik secara eksplisit maupun implisit.⁵¹ Narasi dalam Q.S. Yusuf [12]:23-29 tidak hanya dapat dipahami dalam konteks internal Al-Qur'an, tetapi juga dapat diperkaya

⁵¹ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art* (New York: Colombia University Press, 1980). p. 66-69.

melalui dialog intertekstual dengan *Kitab Kejadian (Genesis) 39:6–20* yang memuat kisah paralel mengenai Yusuf dan godaan istri Potifar.

Intertekstualitas merupakan pendekatan teoretis yang mendasari pembacaan teks tidak sebagai entitas tunggal dan otonom, tetapi sebagai bagian dari jaringan relasi antar-teks. Setiap teks dipahami tidak hanya merujuk kepada realitas eksternal atau makna internalnya sendiri, melainkan juga kepada teks-teks lain yang mendahuluinya, menyertainya, atau ditafsirkannya ulang. Sebagaimana dijelaskan oleh Graham Allen, intertekstualitas menyatakan bahwa teks adalah “*tissue of quotations*” tenunan kutipan dari berbagai sumber budaya, sejarah, dan wacana sebelumnya.⁵²

Narasi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Genesis menampilkan sosok laki-laki muda yang menjadi korban hasrat seksual perempuan dari kelas sosial yang lebih tinggi. Namun, masing-masing teks menawarkan cara berbeda dalam mengonstruksi identitas korban, pelaku, serta bentuk resistensinya. Dalam Genesis, fokus narasi banyak diarahkan pada akibat hukum dan fitnah terhadap Yusuf, sementara

⁵² Graham Allen, “Intertextuality”, *A Dictionary of Cultural and Critical Theory, Second Edition* (New York: Routledge, 2010). p. 13.

dalam Al-Qur'an, resistensi Yusuf lebih ditonjolkan sebagai bentuk integritas moral dan spiritual, serta kemenangan atas godaan kuasa.⁵³

Dalam penelitian ini, pendekatan intertekstualitas digunakan untuk menganalisis keterkaitan naratif antara Q.S. Yusuf [12]:23-29 dan kisah paralelnya dalam *Kitab Kejadian (Genesis)* 39:6–20. Kisah tentang godaan istri penguasa terhadap Nabi Yusuf (Joseph) dalam kedua kitab ini menunjukkan struktur tematik yang serupa, namun mengandung perbedaan teologis dan ideologis yang signifikan. Dengan kerangka intertekstual, kisah Yusuf dalam Al-Qur'an dapat dibaca sebagai teks yang tidak hadir dalam ruang kosong, melainkan berada dalam percakapan (dialogisme) dengan narasi-narasi sebelumnya dalam tradisi kitab suci Yahudi dan Kristen.

Allen menekankan bahwa intertekstualitas tidak sekadar metode untuk menelusuri pengaruh historis antar-teks, melainkan merupakan suatu cara berpikir tentang teks dan makna yang bersifat relational dan kontekstual.⁵⁴ Analisis intertekstual membantu mengungkap bagaimana Al-Qur'an menyusun ulang,

⁵³ *Holy Bible: New International Version*, Genesis 39:6–20, dan *Al-Qur'anul Karim*, QS. Yusuf:23–29.

⁵⁴ Allen, "Intertextuality". p. 1-2.

merevisi, bahkan mengkritisi representasi naratif yang diwarisi dari tradisi sebelumnya, khususnya dalam hal representasi kuasa, tubuh, dan resistensi terhadap godaan seksual.

Dengan merujuk pada pendekatan Julia Kristeva yang pertama kali memperkenalkan istilah “intertekstualitas,” serta pendekatan linguistik dialogis Mikhail Bakhtin yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam produksi makna, pendekatan ini memungkinkan kajian kritis terhadap dinamika tafsir gender dan kekuasaan dalam teks.⁵⁵ Dalam penelitian ini, intertekstualitas menjadi jembatan metodologis yang menghubungkan kajian tafsir Al-Qur’an dengan pembacaan naratif lintas agama yang kritis dan kontekstual.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dan bersifat deskriptif-analitis. Serta jenis penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis

⁵⁵ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*.

berbagai literatur yang relevan, termasuk buku-buku, skripsi, tesis, artikel serta sumber-sumber pustaka lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, diklasifikasikan kepada dua aspek, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini mencakup teks Al-Qur'an sebagai objek utama kajian, khususnya ayat-ayat yang secara tematik berkaitan dengan kekuasaan, seksualitas, dan pelecehan seksual. Analisis akan difokuskan pada sejumlah ayat berikut: Q.S. Yusuf [12]:23-29 dan penafsirannya. Penelitian ini mengelaborasi tafsir-tafsir Al-Qur'an klasik hingga modern meliputi karya Ath-Thabari⁵⁶, Al-

⁵⁶ Dipilih karena merepresentasikan tafsir *bi al-ma'isūr* yang kuat dalam merekam tradisi awal penafsiran, termasuk riwayat sahabat, tabi'in, dan narasi israiliyat yang berpengaruh dalam konstruksi kisah Yusuf. Ibnu Jarir At-Thabari, *Jami' Al-Bayan fi Takwil Al-Qur'an jilid 6* (Mesir: Dar Al-Taufiqiyah).

Qurṭubī⁵⁷, Al-Zamakhsharī⁵⁸, Ibn ‘Āsyūr⁵⁹, Thabathaba’ī⁶⁰, Hamka⁶¹, Az-Zuhaili⁶² dan M. Quraish Shihab⁶³. Sebagai pendukung pendekatan intertekstual, penelitian ini juga

⁵⁷ Digunakan karena pendekatan fikih dan etika normatifnya memungkinkan pembacaan relasi kuasa, moralitas tubuh, dan implikasi hukum dari peristiwa dalam kisah Nabi Yusuf. Al-Qurṭhubī, *Al-Jamī’ li Ahkām al-Qur’an wa al-Mubayyin lima Tadhammanahu min al-Sunnah wa Ay Furqan Juz II*.

⁵⁸ Dipilih karena kekuatan analisis linguistik-retorisnya, yang penting untuk membaca diksi, struktur bahasa, dan makna implisit dalam dialog serta tindakan yang mengandung muatan seksual dan kuasa. Abu al-Qasim Jarullah Mahmud bin Umar bin Muhammad bin Ahmad bin Umar al-Khawarizmi Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf ‘an Haqaiq Ghawamid At-Tanzil Wa ‘Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta’wil*, ed. by Dar Al-Marefah (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009).

⁵⁹ Digunakan karena pendekatan rasional-historisnya memungkinkan analisis konteks sosial dan psikologis tokoh, khususnya dalam membaca dinamika kekuasaan dan subjektivitas Yusuf. Muhammad At-Thahir Ibn Asyur, *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir juz 12* (Tunisia: Dārul Istiqāmah, 1984).

⁶⁰ Dipilih karena pendekatan tematik-filosofisnya yang menekankan koherensi internal Al-Qur’an, sehingga membantu membaca kisah Yusuf sebagai konstruksi wacana, bukan sekadar narasi moral individual. Muhammad Husain Thabathaba’i, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān juz II* (Beirut: Yayasan Publikasi Al-A’lami, 1997).

⁶¹ Digunakan karena corak sosial-kontekstualnya memungkinkan jembatan antara teks klasik dan realitas modern, termasuk isu pelecehan seksual dan relasi kuasa dalam ruang domestik. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar jilid 9* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD).

⁶² Dipilih karena pendekatannya yang integratif antara tafsir, fikih, dan etika sosial, sehingga memungkinkan analisis normatif sekaligus kontekstual terhadap isu pelecehan seksual, relasi kuasa, dan tanggung jawab moral dalam kisah Nabi Yusuf. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari’ah, Manhaj) Jilid 6, Terjemah Abdul Hayyie Al-Kattani dkk* (Jakarta: Gema Insani, 2013).

⁶³ Dipilih karena pendekatan kontekstual-kontemporernya yang sensitif terhadap isu gender, etika relasi, dan kekerasan simbolik, sehingga relevan dengan analisis sexual harassment dalam perspektif relasi kuasa. Shihab, *Tafsir Al-Misbah; pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an*.

merujuk pada narasi paralel dalam teks Bibel, khususnya dalam Kitab Kejadian (*Genesis*) 39:6–20 dan penafsirannya, mengisahkan godaan istri Potifar terhadap Yusuf (Joseph) dan konsekuensi yang dialaminya. Perbandingan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman atas konstruksi kultural dan teologis tentang seksualitas dan kekuasaan dalam tradisi Abrahamik. Selain itu, beberapa karya utama Michel Foucault yang menjadi landasan dalam memahami teori kekuasaan dan seksualitas antara lain: *The History of Sexuality* (Vol. I, II, III), *Discipline and Punish*, dan *Power/Knowledge*. Karya-karya tersebut digunakan untuk mengonstruksi kerangka teoritis dan menganalisis data dengan pendekatan kritis-filosofis.

b. Sumber Data Sekunder

Sebagai data sekunder, penelitian ini bersumber dari buku, tesis, skripsi, artikel, website, internet, berita yang relavan dengan topik penelitian. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan secara resmi dan sah, baik dalam

bentuk dokumen, laporan, maupun publikasi lainnya.⁶⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (kajian kepustakaan) untuk menghimpun data yang relevan. Sumber-sumber yang dikaji meliputi buku, artikel, jurnal akademik, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan kajian tafsir, studi gender, serta pemikiran Michel Foucault. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis representasi seksualitas dan kekuasaan dalam kisah Nabi Yusuf, khususnya insiden *sexual harassment*, dengan menggunakan perspektif relasi kuasa yang dikembangkan oleh Foucault. Data yang dihimpun juga menyoroti dinamika relasi kuasa dalam konteks sosial dan budaya, serta bagaimana alur narasi dalam kisah tersebut mencerminkan bentuk-bentuk dominasi dan resistensi terhadap kekuasaan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kritis, yang bertujuan untuk mengurai dinamika relasi kuasa

⁶⁴ Lexy Johannes Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

dalam teks suci melalui pemikiran Michel Foucault. Teknik analisis dilakukan dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan. *Pertama*, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasi teks utama, yakni Q.S. Yusuf [12]:23-29 dan penafsirannya serta Genesis 39:6–20 dan penafsirannya, dengan fokus pada tema seksualitas, kekuasaan, dan pelecehan seksual. Identifikasi ini dilakukan untuk menandai unsur-unsur wacana yang membentuk struktur naratif dan posisi relasi antar tokoh.

Kedua, melakukan pembacaan intertekstual antara narasi Al-Qur'an dan Bibel. Pembacaan ini dilakukan untuk melihat bagaimana masing-masing teks menampilkan konstruksi yang berbeda maupun saling merespons dalam menggambarkan posisi subjek, bentuk resistensi Yusuf dalam struktur naratifnya. Melalui pendekatan intertekstualitas, teks tidak diposisikan secara tertutup, melainkan sebagai ruang yang saling berhubungan dan membentuk makna bersama.

Ketiga, menganalisis teks dengan pendekatan wacana kritis, khususnya berdasarkan teori Michel Foucault. Analisis ini bertujuan mengungkap bagaimana kekuasaan bekerja melalui bahasa, simbol, tubuh, dan institusi dalam narasi. Dalam hal

ini, konsep-konsep seperti *power/knowledge*, *bio-power*, dan disiplin sosial digunakan untuk memahami bagaimana pelecehan seksual dalam kisah Yusuf merupakan hasil konstruksi kuasa yang beroperasi secara sistemik, bukan sekadar tindakan personal.

Keempat, melakukan sintesis atas temuan-temuan analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkesinambungan, dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang permasalahan sebagai fokus penelitian, yang kemudian dirumuskan ke dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya disajikan kajian pustaka sebagai pembanding terhadap penelitian terdahulu sekaligus sebagai penguat posisi penelitian ini. Bab ini juga memaparkan kerangka teori sebagai landasan analisis, metodologi penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan konsep *sexual harassment* dari tiga sudut pandang utama, dari mulai sudut pandang umum sampai modern, sudut pandang Islam, dan Kristen. Pemaparan diawali dengan definisi *sexual harassment*

dalam konteks umum dan modern, yang berkembang melalui kajian hukum, psikologi, dan gerakan sosial kontemporer. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada definisi dan kerangka konseptual *sexual harassment* dalam perspektif Islam, dengan merujuk pada sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur fikih. Bagian berikutnya menelusuri definisi *sexual harassment* dalam perspektif Kristen, dengan mengacu pada teks Alkitab dan kajian ajaran gereja, serta diskursus etika seksual dalam tradisi Kristiani.

BAB III menyajikan analisis tematik terhadap kisah Yusuf dalam dua teks utama: Q.S. Yusuf [12]:23-29 serta penafsirannya dan Genesis 39:6–20 serta penafsirannya. Analisis dilakukan secara intertekstual untuk membandingkan representasi tubuh, seksualitas, godaan, dan kekuasaan dalam kedua narasi. Penekanan diberikan pada perbedaan nuansa teologis dan ideologis antara Al-Qur'an dan Bibel dalam menggambarkan posisi Yusuf sebagai subjek sekaligus objek dari kekuasaan seksual.

BAB IV merupakan ruang aplikatif teori Foucault terhadap narasi Q.S. Yusuf [12]:23-29. Analisis diarahkan pada relasi kuasa antara Yusuf dan istri Al-'Azīz, dengan membaca struktur sosial (budak vs majikan), relasi gender, kontrol tubuh, serta mekanisme godaan dan resistensi sebagai arena konflik kekuasaan. Di sini,

konsep-konsep Foucault seperti disiplin tubuh, kuasa simbolik, dan resistensi diturunkan langsung untuk menguraikan bagaimana teks Al-Qur'an membingkai peristiwa pelecehan seksual sebagai bagian dari dinamika kuasa yang kompleks dan tidak selalu kasat mata.

BAB V merupakan bab penutup menyajikan kesimpulan yang merangkum temuan utama sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian. Di samping itu, bagian ini juga memuat rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan praktis maupun sebagai arah bagi pengembangan riset lebih lanjut di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang komprehensif terhadap kisah Nabi Yusuf dan Zulaikhā dalam Q.S. Yusuf [12]:23–29 dan Genesis 39:6–20, disimpulkan bahwa kedua teks suci ini menyingkap dua dimensi analitis utama, yaitu kontinuitas tematik yang disertai perbedaan teologis mendasar, serta mekanisme normalisasi kekuasaan dalam praktik pelecehan seksual. Secara wacana, narasi dalam Al-Qur'an dan Bibel memperlihatkan struktur alur yang serupa, meliputi godaan seksual istri penguasa, penolakan Yusuf, pembuktian material melalui baju yang koyak, serta konsekuensi sosial berupa fitnah dan pemenjaraan. Namun, di balik kesamaan kerangka naratif tersebut, terdapat perbedaan signifikan dalam penekanan makna. Al-Qur'an mengonstruksi resistensi Yusuf sebagai tindakan spiritual yang berpusat pada kesadaran ketuhanan (*God-consciousness*), di mana ucapan *ma'ādza'llāh* menegaskan bahwa penolakan tersebut adalah artikulasi kedaulatan moral yang melampaui hierarki duniawi. Sebaliknya, narasi Genesis lebih menekankan dimensi etika relasional dan konsekuensi hukum, dengan menonjolkan aspek pengkhianatan

terhadap kepercayaan (*trust*) Potifar serta implikasinya dalam tatanan sosial Mesir Kuno.

Melalui perspektif intertekstual Julia Kristeva, perbedaan ini dipahami bukan sekadar sebagai variasi cerita, melainkan sebagai transformasi produktif (*productive transformation*). Meskipun kedua teks berbagi *genotext* atau arketipe universal yang sama mengenai hasrat dan penyalahgunaan kekuasaan, masing-masing menghasilkan *phenotext* yang berbeda sesuai dengan horizon teologis tradisinya. Al-Qur'an melakukan reinterpretasi makna untuk menegaskan pesan tauhid dan kesucian para nabi. Lebih jauh, adanya saksi (*shāhid*) dan bukti fisik dalam Al-Qur'an menjadi titik balik penting. Hal ini mengubah penilaian yang semula hanya sebatas dugaan moral menjadi kepastian hukum yang jelas prosedurnya.. Hal ini menegaskan prinsip bahwa kebenaran tidak ditentukan oleh otoritas sosial atau status kelas, melainkan oleh bukti material yang dapat diverifikasi secara rasional, sehingga mendekonstruksi hegemoni kebenaran yang biasanya dimonopoli oleh penguasa.

Temuan kedua penelitian ini membedah *sexual harassment* yang dialami Yusuf, di mana teridentifikasi empat manifestasi pelecehan yang bekerja secara simultan melalui mekanisme normalisasi kekuasaan. Dalam

perspektif Michel Foucault, pelecehan ini bukanlah tindakan impulsif semata, melainkan operasi kekuasaan yang terstruktur. Pertama, pelecehan verbal (*verbal harassment*) melalui ujaran performatif seperti "marilah mendekat kepadaku" berfungsi sebagai *discursive power* atau kuasa diskursif. Ujaran ini merupakan *speech act* yang menciptakan realitas baru di mana Yusuf diposisikan sebagai objek hasrat, dan tindakan ini dinormalisasi melalui struktur sosial yang menganggap wajar akses seksual majikan terhadap tubuh budak. Kedua, pelecehan fisik (*physical harassment*) yang ditandai dengan penutupan pintu dan penarikan baju merupakan bentuk kontrol spasial dan *biopower*. Tubuh Yusuf menjadi arena politik mikro tempat kekuasaan bekerja melalui disiplin fisik dan pemaksaan, yang mana kekerasan ini dinormalisasi sebagai hak prerogatif majikan ketika persuasi verbal mengalami kegagalan.

Selanjutnya, pelecehan psikologis (*psychological harassment*) beroperasi melalui intimidasi yang memanfaatkan ketimpangan relasi kuasa. Sistem perbudakan membentuk persepsi bahwa kepatuhan adalah norma mutlak, sehingga menciptakan tekanan mental di mana korban dipaksa mempertanyakan validitas penolakannya sendiri di hadapan kekuasaan yang absolut. Terakhir, pelecehan simbolik (*symbolic harassment*)

terjadi melalui pembalikan wacana (*discursive reversal*) ketika Zulaikhā menuduh Yusuf di hadapan suaminya. Mengacu pada Pierre Bourdieu, tindakan ini adalah kekerasan simbolik di mana Zulaikhā menggunakan modal status sosial dan gender untuk melegitimasi tuduhan palsunya. Hal ini diperburuk dengan respons suami yang menormalisasi stereotip gender patriarkal, menggeneralisasi tindakan individual menjadi karakter esensial perempuan, yang berfungsi melanggengkan *regime of truth* yang bias. Resistensi Yusuf merupakan bentuk *counter-conduct* atau perlawanan terhadap cara ia "diperintah" oleh norma sosial yang korup. Penolakannya yang berbasis teologis, serta bukti baju yang koyak di bagian belakang, berfungsi sebagai jejak (*trace*) yang membongkar kepalsuan rezim kebenaran yang dibangun Zulaikhā. Peristiwa ini melakukan denormalisasi terhadap tatanan kekuasaan yang mapan, menggeser pusat otoritas dari manusia menuju Tuhan, dan dari manipulasi narasi menuju bukti empiris.

Novelty penelitian ini mencakup dua aspek. *Aspek metodologis*, penelitian ini memadukan pendekatan intertekstual Al-Qur'an dan Bibel dengan teori relasi kuasa Foucault, sehingga melampaui pola tafsir monotekstual dan normatif. *Aspek substansial*, penelitian menafsirkan kisah Yusuf sebagai refleksi sosial atas

dinamika tubuh, hasrat, kuasa, dan *reversal of power*, sekaligus menempatkan laki-laki dalam konteks *sexual harassment*, tema yang jarang dibahas dalam wacana keagamaan.

B. Saran

Sebagai penutup dari keseluruhan kajian, penelitian ini membuka ruang baru bagi pengembangan tafsir interdisipliner yang memadukan teori sosial modern dengan kajian keagamaan. Penerapan relasi kuasa Foucault perlu terus dieksplorasi dalam analisis teks-teks keagamaan lain yang memuat isu tubuh, seksualitas, dan otoritas moral. Pendekatan ini berpotensi memperkaya tafsir tematik Al-Qur'an melalui metode intertekstual yang menelusuri dialog dengan tradisi kitab suci Abrahamik. Penelitian lanjutan juga perlu memperluas konteks dengan pendekatan gender studies atau *critical discourse analysis* untuk mengungkap konstruksi sosial keagamaan tentang tubuh dan kekuasaan dalam wacana Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, As'ad Kholilurrahman, and Makmur, "Seksualitas dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Q.S. Al-Baqarah: 223 Tafsir Al-Misbah dan Fi Zilal Al-Qur'an", *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1, 2025, pp. 156–78.
- Akbar, Ali, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1982.
- Al-Aṣṣfahani, Abi Qasim al-Husaini ibin Muhammad al-Mak'ruf ibin ar-Ragib, *Al-Mufradaat fil Garib Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Marefah.
- Al-Qurthubi, *al-jami' li Ahkām al-Qur'an*, Penerjemah Ahmad Khatib, dkk jilid 19, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad bin Abi Bakr, *Al-Jami' li Ahkam al-Quran wa al-Mubayyin lima Tadhammanahu min al-Sunnah wa Ay Furqan Juz 11*, Beirut: Ar-Risalah, 2006.
- Al-Zamakhsyari, Abu al-Qasim Jarullah Mahmud bin Umar bin Muhammad bin Ahmad bin Umar al-Khawarizmi, *Tafsir Al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil*, ed. by Dar Al-Marefah, Beirut: Dar Al-Marefah, 2009.
- Alfain, Isma Sholikhatul, "Larangan Kekerasan Seksual dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maqasidi)", Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/26637%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/26637/1/SKRIPSI_ISMA_watermark.pdf.
- Allen, Graham, "Intertextuality", *A Dictionary of Cultural and Critical Theory, Second Edition*, New York: Routledge, 2010 [<https://doi.org/10.5325/j.ctv1w36pqw.16>].
- Alparizi, Muhammad Fiqkri, "Kejahatan Seksual Dan

Pencegahannya Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar jilid 9*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

----, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Anbar Fauziah, Luthfi, "Pandangan Alquran Terhadap Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga (Analisis penafsiran QS An-Nisa:19 dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)", *Al-Ibanah*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 135–58 [https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i2.203].

Arifianto, Yonatan Alex, "Disorientasi Seksual dalam Perspektif Etis Teologis: Diskursus Pendidikan Kristen Bagi Remaja", *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, vol. 4, no. November, 2023, pp. 164–75.

As-Suyuthi, Jalal al-Din, *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an. Terjemah Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid*, ed. by Aba Fira, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Asad, Talal, *Power of the Secular Modern: Talal Asad and His Interlocutors*, Stanford: Stanford University Press, 2006.

Asrori, Khozinatul and Moh Ahmadi, "Pelecehan Seksual Perspektif Hukum Islam Dan Kuhp", *Dar el-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, vol. 11, no. 1, 2024, pp. 104–21 [https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i1.6323].

Astriyani, Dina et al., "Seksualitas Pada Remaja dalam Kajian Psikoanalisa", *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Conseling*, vol. 2, no. 02, 2023, pp. 290–9.

Asyur, Muhammad At-Thahir Ibn, *Tafsir At-Tahrir wa At-*

Tanwir juz 12, Tunisia: Dārul Istiqaamah, 1984.

At-Thabari, Ibnu Jarir, *Jami' Al-Bayan fi Takwil Al-Qur'an jilid 6*, Mesir: Dar Al-Taufiqiyah.

Ath-Thabari, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr, *Tafsir Ath-Thabari Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Āy al-Qur'ān juz 13*, 1st edition, Giza: Markaz al-Buḥūs wa ad-Dirāsāt al-'Arabiyyah wa al-Islāmiyyah, 2001.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari, Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an. Vol. 19. terj.*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Auda, Jasser, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, London: The International Institute of Islamic Thought, 2008.

Austin, John Langshaw, *How To Do Things With Words*, Oxford: At The Clarendon Press, 1962.

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 6, Terjemah Abdul Hayyie Al-Kattani dkk.*, Jakarta: Gema Insani, 2013.

Bakon, Shimon, "Subtleties in the Story of Joseph and Potiphar's Wife", *Jewish Bible Quarterly*, vol. 41, no. 3, 2013, pp. 8–9, <http://jbq.jewishbible.org/jbq-ast%0Ap-issues/>.

Barlas, Asma, *Believing Women in Islam*, Texas: University of Texas Press, 2019 [<https://doi.org/10.7560/315880>].

Bilal, Mohamad et al., "Pemahaman Islam Terhadap Seksualitas dan Identitas Gender: Implikasi terhadap Masyarakat Muslim dalam Menghadapi LGBT", *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, vol. 7693, 2024, pp. 112–7.

Bordo, Susan, *Unbearable Weigh Feminism, Western Culture, and The Body*, Los Angeles: University of California Press, 2003.

- Bourdieu, Pierre, *Language and Symbolic Power*, Polity Press, 1991.
- , *Practical Reason On the Theory of Action*, Stanford: Stanford University Press, 1998.
- , *Masculine Domination Transleted by Richard Nice*, Stanford: Stanford University Press, 2001.
- , *Outline of a Theory of Practice*, Cambride: Cambridge University Press, 2013.
- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, ed. by Mustafa Al-Bagha, Beirut: Dar Ibn Kathir, 1986.
- Butler, Judith, *Excitable Speech A Politics of the Performative*, New York: Routledge, 1997.
- Buulolo, Markus, "Seksualitas Suami Istri Kristen Menurut 1 Korintus 7:3-5", *Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika*, vol. 24, no. 1, 2024, pp. 1–13.
- Cahill, Lisa Sowle, "Sex, Gender, and Christian Ethics", *Press Syndicate of the University of Cambridge*, ed. by Robin Gill, Cambride: Cambridge University Press, 1996 [<https://doi.org/10.1017/cbo9781139166584>].
- Cameron, Deborah, *The Myth Of Mars And Venus*, New York: Oxford University Press, 2007.
- Chandra, Muhammad, "Etika Seksual dalam Islam Menurut Pemikiran Husein Muhammad", *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 110–28.
- Clarke, Matthew, "Terror/enjoyment : Performativity, Resistance and the Teacher's Psyche", *Routledge Taylor and Francis Group*, vol. 11, no. 3, 2013, p. 232.
- Danku, Muhammad Waras, "Langkah Preventif Kekerasan

Seksual Dalam Al-Qur'an(Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Azhar)", Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023.

Davis, Harry Zvi, "Note on the First Recorded Audit in the Bible", *Accounting Historians Journal*, vol. 8, no. 1, 1981, pp. 6–8.

Dei, Joshua Agnus, "Membentuk Karakter dan Moralitas Kristen: Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mencegah Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Ap-Kain*, vol. 2, no. 2, 2024, p. 67 [<https://doi.org/10.52879/jak.v2i2.130>].

Effendi, Muhammad Nur and Fitriani, "Sex Education dalam Perspektif Pendidikan Islam", *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 31–49 [<https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.236>].

Elraphoma, Erich von Marthin, "A Public Theological Response to Gender-based and Sexual Violence in Indonesia", *Theologia in Loco*, vol. 4, no. 2, 2022, p. 152 [<https://doi.org/10.55935/thilo.v4i2.219>].

Fairuz Zabadi and Abd. Basid, "Meluruskan Kisah Cinta Yusuf-Zulaikha; Analisis Riwayat Israiliyat dalam Kitab Jâmi' Al-Bayân Karya Imam Al-Thabari", *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 170–90 [<https://doi.org/10.59005/jsqt.v2i2.244>].

Fatimah, Nisrina Nur et al., "Peran Agama Islam Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Seksual", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2023, p. 7 [<https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>].

Forder, Simeon, "Genesis 39 1-23", *Deal Christian Fellowship*, no. January, 2024.

Foucault, Michel, *Society Must Be Defended*, imprint of Penguin Books, 1975.

- , *Nietzsche, Genealogy, History. In Language, Counter-Memory, Practice: Selected Essays and Interviews*, ed. by D.F. Bouchard, Ithaca: Cornell University Press, 1977.
- , *The History of Sexuality Volume I: An Introduction* Pantheon Books, vol. I, New York: Pantheon Books, 1978,
<https://warwick.ac.uk/fac/arts/english/currentstudents/undergraduate/modules/fulllist/special/endsandbeginnings/foucaultrepressiveen278.pdf>.
- , “Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings”, *New York*, vol. 23, ed. by Colin Gordon, New York: Pantheon Books, 1980 [<https://doi.org/citeulike-article-id:798470>].
- , *The Order of Discourse*, Boston: Routledge & Kegan Paul, 1981.
- , *The History of Sexuality, Vol. 2: The Use of Pleasure*, vol. 2, New York: Pantheon Books, 1990,
<http://www.amazon.com/The-History-Sexuality-Vol-Pleasure/dp/0394751221>.
- , “Discipline and Punish The Birth of the Prison”, *British Journal for the Philosophy of Science*, vol. 68, New York: Pantheon Books, 2017 [<https://doi.org/10.1093/bjps/axv048>].
- , “The Archaeology of Knowledge”, *Encyclopedia of Forensic Sciences: Volume 1-4, Third Edition*, vol. 1, New York: Pantheon Books, 2022 [<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-823677-2.00010-6>].
- “Genesis 39:10 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-10.htm>,
 accessed 2 Nov 2025.
- “Genesis 39:11 Commentaries”, *BibleHub*,
https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-11.htm#google_vignette, accessed 7 Nov 2015.

“Genesis 39:12 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-12.htm>,
 accessed 7 Nov 2025.

“Genesis 39:13 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-13.htm>,
 accessed 12 Nov 2025.

“Genesis 39:15 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-15.htm>,
 accessed 12 Nov 2025.

“Genesis 39:16 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-16.htm>,
 accessed 13 Nov 2025.

“Genesis 39:17 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-17.htm>.

“Genesis 39:18 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-18.htm>,
 accessed 13 Nov 2025.

“Genesis 39:6 Commentaries – So he left everything he owned
 in Joseph’s charge”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-6.htm>,
 accessed 30 Oct 2025.

“Genesis 39:7 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-7.htm>,
 accessed 30 Oct 2025.

“Genesis 39:8 Commentaries”, *BibleHub*,
<https://biblehub.com/commentaries/genesis/39-8.htm>,
 accessed 1 Nov 2025.

Grenz, Stanley J., *Sexual Ethics: An Evangelical Perspective*,
 Louisville: Westminster John Knox Press, 1990.

Guezou, Mokrane, *Asbāb al-Nuzūl By: Alī ibn Ahmad al-Wāhidī Trasleted B Mokrane Guezou*, ed. by Yousef Meri, Amman: Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic

Thought, 2008.

Gulo, Manase, “STUDI EKSEGETIS UNGKAPAN ‘TUBUHMU ADALAH BAIT ROH KUDUS’ BERDASARKAN 1 KORINTUS 6:19”, *Manna Rafflesia*, vol. 1, no. Oktober, 2016, p. 68.

Guzik, David, “Genesis 39 – Joseph in Potiphar’s House”, *Enduring Word Bible Commentary*, <https://enduringword.com/bible-commentary/genesis-39/>, accessed 30 Oct 2025.

Halawa, Junius, “Seks Menurut Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Pengajaran Gereja Masa Kini”, *Jurnal Scripta*, vol. 1, no. 1, 2019, p. 167.

Hamdan, Fahmi, Ihwanul Muadib, and Nur Isyanto, *Seksualitas dalam Al-Qur’an: Mengupas Narasi Seksualitas dalam Al-Qur’an*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 47–63.

Hanafiah, Early and Selamat Widodo, *Pelecehan Seksual terhadap Anak di Media Sosial*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 317–26.

Hannah, Neng, “Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki”, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, vol. 2, no. 1, 2017, pp. 45–60 [<https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.795>].

Harmadi, Mariani and Ruat Diana, “Tinjauan Psiko-Teologi terhadap Fenomena Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja”, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol. 4, no. 1, 2020, p. 95 [<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.225>].

Harsey, Sarah J. and Jennifer J. Freyd, “The Influence of Deny , Attack , Reverse Victim and Offender and Insincere Apologies on Perceptions of Sexual Assault”, *Journal of Interpersonal Violence*, 2023, pp. 1–17 [<https://doi.org/doi->

org.uoregon.idm.oclc.org/10.1177/08862605231169751]

- Herbenick, Debby et al., “Sexual Harassment in the Field of Sexuality Research”, *Archives of Sexual Behavior*, vol. 48, no. 4, Springer US, 2019, p. 998 [https://doi.org/10.1007/s10508-019-1405-x].
- Hirigoyen, Marie France, *Stalking the Soul*, New York: Helen Marx Books, 2000.
- Hofman, Brian, “Sexual harassment”, *Encyclopedia of Sport Management, Second Edition*, vol. 14, 2024, p. 1 [https://doi.org/10.4337/9781035317189.ch507].
- Husin, Laudita Soraya, “Kekerasan Seksual pada Perempuan dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis”, *Al Maqashidi*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 16–23.
- Ice, Demianus, Nikson Radja, and Tomi Itje, “M atheteuo”, *Matheteuo*, vol. 3, no. 2, 2024, pp. 50–1.
- Inggit Arifah Khumaera, Hannani, Ali Rusdi, “Analisis Fiqhi Jinayah terhadap Perlindungan Hukum Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Fiqhi Jinayah Analysis on Legal Protection for Women and Children Victims of Domestic Violence”, *Delictum: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 2022, pp. 1–19.
- Irawan, Andi, Uswatun Hasanah, and Lukman Nul Hakim, “Manajemen Sabar Dalam Surah Yusuf (Studi Tafsir Tematik Berdasarkan Analisis Teks Dan Konteks Serta Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kontemporer)”, *Semiotika-Q: Jurnal Semiotika Al-Qur'an*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 62–3 [https://doi.org/10.19109/jsq.v1i1.10235].
- Irmayanti, Nur et al., “Pengembangan Model Pengetahuan Perilaku Seks Melalui Seks Education Untuk Siswa SMA”, *Journal of Urban Sociology*, vol. 2, no. 75, 2019.

Jamieson, Robert, *Commentary Critical and Explanatory on the Whole Bible*, Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2002, <http://www.ccel.org/ccel/jamieson/jfb.html> Author(s):

Julaihah, Elis Siti, “Teks-Teks Keagamaan Dalam Cinta”, *Tsamratul Fikri*, vol. 12, no. 1, 2018, pp. 73–86.

Jumiaty, Waode Sitti, Sumiman Udu, and Irianto Ibrahim, “Relasi Kuasa dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filianur”, *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*.

Kamali, Mohammad Hashim, *Principles of Islamic Jurisprudence*, Cambridge: The Islamic Text Society, 2003.

Kamionkowski, Tamar, “Violence against Women in the Hebrew Bible”, *The Shalvi/Hyman Encyclopedia of Jewish Women*, 2021.

Keke Teguh Manik et al., “Makna Kata Gambar Dan Rupa Dalam Kejadian 1:26-28”, *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 4, no. 2, 2022, p. 49 [<https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i2.43>].

Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id>.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Komisi Nasional Perempuan Indonesia, “Bentuk Kekerasan Seksual”, *Occupational Medicine*, vol. 53, no. 4, 2014.

Kristeva, Julia, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, New York: Colombia University Press, 1980.

---, *Powers Of Horror An Essay on Abjection Translated by Leon S. Roudiez*, New York: Columbia University Press, 1982.

- , *Strangers to Ourselves Translated By Leon S. Roudiez*, New York: Columbia University Press, 1991.
- , *Revolution in Poetic Language Translated by Margaret Waller*, New York: Columbia University Press, 2024.
- , *Black Sun: Depression and Melancholia Translated by Leon S. Roudiez*, New York: Columbia University Press, 2024.
- Kristeva, Jullia, *Desire In Language A Semiotic Approach To Literature and Art*, ed. by Roudiez Leon Samuel, New York: Colombia University Press, 1982.
- Latupeirissa, Elsa and Tengsoe Tjahyono, "Power relations, Knowledge and Moral of Bujang Figurein Pulang Novel by Tere Liye (Study Of Power Relation Michel Foucault)", *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 9, no. 4, 2021 [<https://doi.org/10.32682/sastranesia.v>].
- Lembaga Alkitab Indonesia, "Alkitab Terjemahan Baru", *Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)*, 2009, <https://www.alkitab.or.id/cari-alkitab>, accessed 17 Sep 2025.
- , *Alkitab Terjemahan baru*, 2019.
- MacKinnon, Catharine Alice, *Sexual Harassment of Working Women*, vol. 17, New Haven: Yale University Press, 1979.
- Maimunah and Lina Puryanti, "Relasi Antara Wacana Seksualitas dan Kekuasaan: Analisis Struktural Dinamik pada Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami", Universitas Airlangga, 2003.
- Maitri, Rico Pratama et al., "Analisis Etis Teologis Kepemimpinan Evalengikal dalam Merespon Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan di Kalangan Pemimpin Gereja di Banten", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, 2024, pp. 6874–6874.

- Meleong, Lexy Johannes, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mernissi, Fatima, "Beyond The Veil Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society Revised Edition", *Library of Congress Cataloging*, Bloomington: Indiana University Press, 1987 [<https://doi.org/10.26443/firr.v14i2.170>].
- Michel Foucault, *Nietzsche, Genealogy, History," in Language, Counter-Memory, Practice: Selected Essays and Interviews*, ed. Donald F. Bouchard, trans. Donald F. Bouchard and Sherry Simon *Nietzsche, Genealogy, History," in Language, Counter-Memory, Practice: Selected Essays*, Ithaca: Cornell University Press, 1977.
- Miles, Herbert J., *Sebelum Menikah Fahamilah Seks*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Mir-hosseini, Ziba, "Beyond ' Islam ' vs . ' Feminism '", *IDS Bulletin*, vol. 42, no. 1, 2011.
- Mongkau, Hendry, "Pelayanan Pastoral Konseling dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak", *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, vol. 4, no. 1, 2023, p. 67 [<https://doi.org/10.54553/kharisma.v4i1.135>].
- Mubhar, Imam Zarkasyi, Nurqalbyl Muthmainnah, and Nurfadillah Rusli, "Konsep Seksual dalam Islam", *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, vol. 7, no. 2, 2021, pp. 164–85 [<https://doi.org/doi.org/10.47435/mimbar.v7i2>].
- N.K. Endah, Triwijati, "Pelecehan Seksual : Tinjauan Psikologis", *Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, dan Savy Amira Women's Crisis Center*, vol. 20, no. 4, 2015, pp. 303–6.
- Nadhira, Athifia Austrin, Akhmad Sulthoni, and Akhmadiyah Saputra, "Tipu Daya Wanita dalam Kisah Nabi Yusuf dan Nabi Sulaiman Perspektif Tafsir Al-Mishbah", *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran*

Islam, vol. 6, no. 2, 2025, p. 760.

Nazara, Zuniasa, “Peranan Etika Kristen Dalam Membangun Pranikah Yang Kudus Bagi Remaja Kristen”, *Journal of Pasoral Counseling*, vol. 1, no. 1, 2021, p. 12.

Nederlandsch-Indië, *Wetboek van Strafrecht voor Nederlandsch-Indië*, batavia: Gouvernement van Nederlandsch-Indië, 1915.

Negara Kesatuan Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual*.

---, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2023.

Nurohman Dede, Abd Aziz, Moh. Farih Fahmi, “Stereotipe Perempuan sebagai Penggoda Pembacaan Ulang Q.S. Yusuf: 23-24”, *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158, vol. 15, no. 01, 2021, pp. 133–58.

Orji, Cyril, “A Reappropriation of the Joseph Story in Genesis 39 and Surah 12 for Contemporary Race-Discourse”, *Horizons*, vol. 51, no. 1, 2024, p. 9 [https://doi.org/10.1017/hor.2024.5].

Petramalo, Joseph, “An Exegetical Look at Genesis 39: Potiphar’s Wife and Joseph”, *Studia Antiqua*, vol. 5, no. 2, 2007, p. 107.

Rahmatiah HL, Abdul Rivai Poli, and M. Saleh Ridwan, “Problematisasi bagi Pelaku Pelecehan Seksual dalam Tinjauan Hukum Islam”, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 74–82 [https://doi.org/10.55623/au.v5i2.336].

Rifqi Afrizal, Muhammad et al., “Pelecehan Seksual Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Tafseer*, vol. 10, no. 2, 2022, pp. 154–

68 [<https://doi.org/10.24252/jt.v10i2.35565>].

Römer, Thomas, “Genesis 39 and the Composition of the Joseph Narrative”, *Hebrew Bible and Ancient Israel*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 44–60 [<https://doi.org/10.1628/hebai-2019-0006>].

Royyani, Izza, “Interpretasi Seksualitas Perempuan dalam Q.S. Yusuf [12]:23-31 (Analisis Hermeneutika Jorge J.E. Gracia)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Rufaidah, Desy, Rusdian Noor Demawan, and Sudartomo Macaryus, “Relasi Kekuasaan dalam Sastra Siber: My Lecture My Husband”, *ARKHAIS: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 14, no. 1, 2023.

Sanday, Peggy Reeves, *Fraternity Gang Rape Sex, Brotherhood, and Privilege on Campus*, United States of America: New York University Press, 2007.

Schultz, Vicki, “Reconceptualizing Sexual Harassment, Again”, *The Yale Law Journal*, vol. 128, 2018, <https://www.yalelawjournal.org/forum/reconceptualizing-sexual-harassment-again>.

Septi, Erma Yuliana, Heri Saptadi Imanto, and Desi Maulia, “Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Forum Anak (FAN) Kota Semarang”, *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 5, no. 2, 2025 [<https://doi.org/10.55352/bki.v5i2.2143>].

Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an jilid 6*, Tangerang Selatan: Lentera Hati.

----, *Tafsir Al-Mishbah; pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: lentera hati, 2002.

----, *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2018.

- Sitompul Lola, Utama, Dkk., “Definisi Sexual Harassment Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, vol. 7, no. 2, 2023, p. 131.
- Sosang, Deril Randa, *Peran Hospitalis Kristen bagi Anak Korban Pelecehan Seksual*, 2021 [<https://doi.org/10.31219/osf.io/paxzw>].
- Sugihartoetal, Tjoe, Hikman Sirait, and Owen Christian, “Yusuf Pribadi yang Dapat Dipercaya, Studi Analisis Konteks Kejadian 39:1-23”, *Sttb Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Pustaka Sarjana Teologi*, 2022, p. 8, repository.sttbetheltheway.ac.id.
- Sulhan, M. and Eva Latipah, “Refleksi Nafs Dalam Kisah Nabi Yusuf As Dan Zulaikha: Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab”, *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 198–210 [<https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1165>].
- Sumintak, Sumintak and Abdullah Idi, “Analisis Relasi Kuasa Michel Foucault: Studi Kasus Fenomena Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, vol. 11, no. 1, 2022, pp. 55–61 [<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.11117>].
- Sunaryo, “(Inter-) Relasi Kekuasaan dan Kebenaran Menurut Michel Foucault”, *Jurnal Dekonstruksi*, vol. 09, no. 03, 2023, pp. 31–5.
- Swindoll, Charles R., “Joseph: A Man of Integrity and Forgiveness A Classic Series”, *Insight for Living Ministries*, 2015, pp. 3–26.
- Syafitri, Nilasari Wulan and Oksiana Jatningsih, “Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Pelecehan Seksual Di Wilayah Pelabuhan Surabaya”, *Paradigma*, 2021, p. 7.
- Synnot, *Tubuh Sosial Symbolisme, Diri, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Thabathaba'i, Muhammad Husain, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān juz II*, Beirut: Yayasan Publikasi Al-A'lamī, 1997.

The Holy Bible, Nashville: Holman Bible, 2017.

Tierney, Thomas F., "Michel Foucault, *Security, Territory, Population: Lectures at the Collège de France, 1977-78* Edited by Michel Senellart. Translated by Graham Burchell. (London: Palgrave Macmillan, 2007.).", *Foucault Studies*, no. January 2008, 2008, pp. 90–100 [<https://doi.org/10.22439/fs.v0i5.1412>].

Tottoli, Roberto, *Biblical Prophets in the Qur'an and Muslim Literatur*, ed. by Andrew Rippin and University of Victoria, London: Routledge Taylor and Francis Group, 2002.

United Nation System, *UN System Model Policy on Sexual Harassment*, New York: United Nations System Chief Executives Board for Coordination (CEB), 2018.

United Nations, "Universal Declaration of Human Rights", *United Nations (PBB)*, 1948, <https://www.un.org/en/about-us/universal-declaration-of-human-rights>, accessed 2 Sep 2025.

Wadud, Amina, "Quran and Woman Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective", *Liberal Islam*, New York: Oxford University Press, 1999.

WHO, *Policy on Preventing and Addressing Sexual Misconduct*, Geneva: World Health Organization (WHO), 2023.

Zayd, Nasr Hamid Abu, *Maḥmūd al-Naṣ: Dirāsah fī 'ulūm Al-Qurān*, Mesir: Haiah Al-Mishriyyah Al-'Ammah, 1990.